

PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG DAN EDUKASI PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DALAM MASA PANDEMI COVID-19

GROWTH AND DEVELOPMENT EXAMINATION AND EDUCATION FOR INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING (IYCF) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Rahayu Widaryanti^{1*}, Lenna Maydianasari², Melani Maranressy³

^{1, 2, 3}Program Studi Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}rwidaryanti@respati.ac.id, ²lenna@respati.ac.id, ³19180010@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pada masa pandemic COVID-19 layanan kesehatan ibu dan anak khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) menjadi terhambat. Status kesehatan yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menimbulkan masalah baru pada ibu dan anak. Untuk itu pengabdian melakukan kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang dan edukasi pemberian makan pada bayi dan anak. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan berupa partisipasi masyarakat yaitu pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan kuisioner pra skrining perkembangan dan pendidikan masyarakat tentang PMBA. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat 6 (75%) balita mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dan 2 (25%) balita dengan hasil pemeriksaan yang meragukan sehingga perlu diulang 2 minggu kemudian. Kegiatan edukasi PMBA diikuti oleh ibu hamil, menyusui serta ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan ini penting dilakukan mengingat masih ada balita yang mengalami masalah gizi karena kurangnya pengetahuan tentang menu yang tepat untuk anak.

Kata kunci: tumbuh kembang, edukasi, PMBA, COVID-19

Abstract

During the COVID-19 pandemic, maternal and child health services, especially in the first 1000 days of life, were hampered. Health status that is not monitored for a long time can cause new problems for both mother and child. For this reason, the servant conducts growth and development checks and education on feeding to infants and children. The method of implementing activities used is in the form of community participation, namely growth and development examinations using developmental pre-screening questionnaire and community education about IYCF. The result of this activity is that there are 6 (75%) toddlers who have appropriate growth and development and 2 (25%) children under five with questionable examination results so that it needs to be repeated 2 weeks later. IYCF educational activities are followed by pregnant, breastfeeding and mothers who have babies and toddlers. This activity is important to do considering there are still toddlers who experience nutritional problems due to lack of knowledge about the right menu for children.

Keywords: growth and development, education, IYCF, COVID-19

1. PENDAHULUAN

COVID-19 pertamakali ditemukan di Provinsi Hubei China pada Desember 2019, kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh Dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan wabah ini sebagai pandemi[1]. Pemerintah

Indonesia mengeluarkan upaya pencegahan penularan COVID-19 ini dengan berbagai cara seperti anjuran jaga jarak, cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa tempat. Kondisi ini dapat mengganggu akses keluarga ke pelayanan kesehatan, selain itu beberapa tempat pelayanan kesehatan berfokus terhadap pencegahan COVID-19 sehingga kegiatan primer lain nya terkendala. Kondisi Pandemi COVID-19 yang belum mereda membuat masyarakat menjadi khawatir untuk berkunjung ketempat pelayanan kesehatan karena takut tertular [2]. Kegiatan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu balita juga sempat terhenti beberapa bulan, hal ini mengakibatkan terhentinya pelayanan kesehatan bayi dan balita, akibatnya pemantauan tumbuh kembang anak yang biasanya dilakukan di posyandu menjadi terhambat. Survey yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI dan UNICEF mencatat lebih dari separuh pelayanan kesehatan di Indonesia tidak menjalankan layanan imunisasi secara baik dan hanya 19,2 % layanan posyandu yang tetap buka selama pandemi [3].

Layanan kesehatan untuk ibu dan anak khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai target program pemerintah yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak. Pada masa pandemi COVID-19 pelayanan kesehatan ibu dan anak tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Status kesehatan yang tidak terpantau dalam jangka waktu yang lama dapat memicu timbulnya masalah kesehatan yang baru pada ibu dan anak [4]. Pemantauan tumbuh kembang dapat dilakukan di Posyandu oleh kader kesehatan sehingga dalam masa pandemi COVID-19 status kesehatan dapat dilakukan secara berkala dan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat [5].

Materi edukasi pemberian makan bayi dan anak meliputi gizi pada ibu hamil, dan menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD) pemberian ASI eksklusif dan melanjutkan menyusui hingga 2 tahun serta pemberian MP ASI dengan menu 4 bintang menggunakan bahan makanan lokal. Pada masa pandemi COVID-19 menyusui dapat menjadi alternatif untuk mengurangi masalah gizi, kesakitan dan kematian karena infeksi, karena ASI merupakan zat hidup yang mengandung antibody [6]. Selain itu pemberian MP ASI rumahan (*home made*) dengan bahan lokal juga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan mengurangi pengeluaran keluarga, mengingat pada masa pandemi COVID-19 banyak keluarga yang mengalami penurunan pendapatan dan daya beli keluarga karena adanya pembatasan sosial [7].

2. DASAR TEORI /MATERIAL DAN METODOLOGI/PERANCANGAN

2.1 Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita

Perkembangan pada usia dini merupakan hal yang penting dalam perkembangan seorang individu, karena pada masa tersebut merupakan masa emas yang akan menjadi fondasi pada proses perkembangan selanjutnya. Agar seorang anak mempunyai perkembangan yang baik maka perlu dilakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala yang bertujuan untuk mencapai optimalisasi perkembangan anak tersebut. Namun yang disayangkan belum banyak orang tua yang paham dan sadar untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang ini secara lebih baik. Pada masa pandemic COVID-19 Pemantauan dapat dilakukan di posyandu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat [8].

2.2 Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Untuk mencapai Tumbuh kembang yang optimal dan mencegah kekurangan gizi, maka pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mntapkan startgi pemberian makan bayi dan anak sesuai rekomendasi WHO dengan rekomendasi standar emas PMBA yang meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI mulai usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun

[9]. Dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19 WHO merekomendasikan untuk tetap menyusui meskipun pada ibu yang terkonfirmasi positif COVID-19 [2]. Selain itu upaya lain untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita yaitu dengan pemberian MP ASI yang tepat dengan menu 4 bintang dengan bahan lokal [10].

2.3 Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan November 2020, di Dusun Sentikan, Karangnongko, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DIY. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan berupa partisipasi masyarakat yaitu pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan KPSP dan pendidikan masyarakat tentang PMBA. Kegiatan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita serta edukasi pemberian makan pada bayi dan anak ini dilakukan pada masa adaptasi kebiasaan baru sehingga menggunakan protokol kesehatan yang ketat seperti menggunakan masker, cuci tangan sebelum memasuki lokasi kegiatan, jaga jarak, kegiatan dilakukan pada ruangan terbuka, serta penerapan sistem penjadwalan kedatangan peserta sehingga tidak menyebabkan kerumunan.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sentikan, Karangnongko, Tirtomartani, Kaalasan, Sleman pada bulan September sampai dengan November 2020. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tumbuh kembang menggunakan KPSP, edukasi pemberian makan bayi dan anak pada masa pandemi COVID-19.

3.1 Pemeriksaan Tumbuh Kembang

Pemeriksaan tumbuh kembang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala sehingga jika terjadi keterlambatan dapat dilakukan upaya penanggulangan.[8]. Berikut adalah tabel hasil pemantauan tumbuh kembang di Dusun Sentikan, Karangnongko, Tirtomartani, Kalasan, Sleman

Tabel 1 Pemantauan Tumbuh Kembang Menggunakan KPSP

Hasil	F (8)
Sesuai	6 (75%)
Meragukan	2 (25%)

Dari hasil pemeriksaan terdapat 2 balita dengan hasil yang meragukan, sehingga disarankan untuk kembali melakukan pemeriksaan pada 2 minggu berikutnya[11]. Pemeriksaan ulang dilakukan untuk memastikan hasil dari pemeriksaan. Jika setelah 2 minggu hasil pemeriksaan masih tetap sama maka perlu dilakukan rujukan untuk dilakukan pemeriksaan selanjutnya. Karena KPSP ini hanya merupakan alat skrining dan untuk menegakkan diagnosa gangguan tumbuh kembang perlu dilakukan pemeriksaan selanjutnya. Selain itu pengabdian juga memberikan edukasi terhadap ibu atau pengasuh untuk menstimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Pemantauan tumbuh kembang dan cara stimulasi dapat menggunakan buku KIA yang dimiliki oleh ibu [12]. Pada buku KIA terdapat panduan lengkap tentang bagaimana cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat tumbuh secara optimal. Namun masalah yang terjadi belum banyak orang tua yang menggunakan buku KIA secara optimal [13].



Gambar 1. Pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP

3.2 Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Pemberian makan bayi dan anak merupakan program pemerintah yang di adaptasi dari rekomendasi WHO yang meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI mulai usia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun [14]. Pada Kegiatan ini edukasi gizi diberikan kepada ibu hamil, menyusui serta pentingnya pemberian ASI eksklusif 6 bulan, melanjutkan menyusui sampai usia 2 tahun serta pemberian MP ASI yang tepat sesuai rekomendasi WHO dan UNICEF yaitu menu 4 bintang dengan bahan lokal.

Informasi mengenai laktasi penting diberikan sejak kehamilan agar ibu dapat mempersiapkan proses menyusui sehingga tidak mengalami hambatan dalam pemberian ASI [15]. Selain itu pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tetap menyusui sampai usia 2 tahun dapat mencegah berbagai masalah kesehatan bagi bayi dan balita [16]. Pemberian MP ASI yang tepat yaitu menggunakan menu empat bintang dengan bahan lokal yang dibuat sendiri oleh ibu dapat menurunkan risiko kejadian stunting serta menurunkan masalah gizi pada anak [17]. Menu MP ASI yang dibuat sendiri (*home made*) lebih terjamin kebersihannya serta ibu dapat mengetahui kualitas bahan makanan yang digunakan [18].



Gambar 2. Edukasi Pemberian makan Bayi dan Anak (PMBA)

Dari hasil pemeriksaan antropometri terdapat 1 anak yang mengalami masalah gizi yaitu *overweight*, penimbangan terakhir dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan hasil gemuk, selama pandemi COVID-19 terjadi peningkatan berat badan yang signifikan sehingga mengalami *overweight*. Dari hasil wawancara dengan orang tua anak tersebut mempunyai kebiasaan makan yang kurang tepat yaitu mengkonsumsi nasi putih yang ditaburi gula pasir, selain itu selalu mengkonsumsi minuman kemasan yang mengandung kadar gula tinggi. Penemuan ini

membuktikan bahwa pentingnya edukasi PMBA bagi balita agar tidak mengalami masalah gizi [19]. Selain itu penting untuk memberikan edukasi untuk memberikan MP ASI rumahan dengan bahan lokal. Menu MP ASI yang dibuat sendiri dengan bahan yang ada di sekitar rumah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan menjamin kebersihan serta mengurangi pengeluaran keluarga.

Masalah lain yang timbul adalah sindrom ASI berkurang sehingga ibu mengambil keputusan untuk memberikan minuman tambahan selain ASI. Pada masa pandemi COVID-19 membuat ibu menjadi khawatir dan bahkan menimbulkan stress yang mengakibatkan pengeluaran ASI terganggu [20]. Pengeluaran ASI dipengaruhi hormon oksitosin dimana hormon ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi ibu. Oleh sebab itu pentingnya edukasi manajemen laktasi sehingga ibu tetap dapat menyusui secara optimal dalam kondisi apapun [21].

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita diikuti oleh 8 anak dengan hasil 6 (75%) dengan hasil sesuai dan 2 (25%) anak dengan hasil meragukan. Pada anak dengan hasil pemantauan meragukan maka akan dilakukan pemeriksaan ulang 2 minggu kemudian.

Kegiatan edukasi PMBA diikuti oleh ibu hamil, menyusui serta ibu yang memiliki bayi dan balita. Kegiatan ini penting dilakukan mengingat masih ada balita yang mengalami masalah gizi karena kurangnya pengetahuan tentang menu yang tepat untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, "Continuity of essential health services: facility assessment tool: a module from the suite of health service capacity assessments in the context of the COVID-19 pandemic: interim guidance, 20 November 2020," World Health Organization 2020.
- [2] J. Williams *et al.*, "The importance of continuing breastfeeding during COVID-19: in support to the WHO statement on breastfeeding during the pandemic," *The Journal of Pediatrics*, 2020.
- [3] E. M. M. a. Has, "Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [4] L. A. de Araújo, C. F. Veloso, M. de Campos Souza, J. M. C. de Azevedo, and G. J. J. d. P. Tarro, "The Potential Impact of the COVID-19 Pandemic on Child Growth and Development: A Systematic Review," *Jurnal de Pediatria*, 2020.
- [5] J. R. Falvey, C. Krafft, and D. J. P. t. Kornetti, "The Essential Role of Home-and Community-Based Physical Therapists During the COVID-19 Pandemic," *Physical therapy*, vol. 100, no. 7, pp. 1058-1061, 2020.
- [6] S. Hirani, "Breastfeeding During Covid-19 An Information Guide," 2020.
- [7] A. Pradana and Casman, "Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, vol. 9, no. 2, pp. 61-67, 2020.
- [8] L. A. Purnami, "Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebagai Penilaian Tumbuh Kembang Balita: Pelatihan Kader Desa Girimas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 71-74, 2020.
- [9] D. P. Dipo and D. Y. Setiawati, *Pedoman pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [10] C. Prudhon, P. Benelli, A. MacLaine, P. Harrigan, and J. Frize, "Informing infant and young child feeding programming in humanitarian emergencies: An evidence map of reviews including low and middle income countries," *Matern Child Nutr*, vol. 14, no. 1, Jan 2018.
- [11] M. Dhamayanti, "Kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) anak," *Sari Pediatri*, vol. 8, no. 1, pp. 9-15, 2016.



- [12] L. Eliyana, S. Winny, M. Retno, and P. Iman, "Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak," 2020.
- [13] S. Sutarto, R. D. P. Sari, and W. Trijayanthi, "Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2020," *JPM Ruwa Jurai*, vol. 5, no. 1, pp. 45-49, 2020.
- [14] R. Widaryanti, *Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [15] Y. Luthfiyati and R. Widaryanti, "Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil untuk Mencegah Masalah dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Istri Yuliani Sleman," in *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2019, vol. 1, no. 2, pp. 74-79.
- [16] I. Maydianasari, "Pola Pemberian ASI di Lereng Merapi," *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, vol. 2, 2017.
- [17] R. Widaryanti, "Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting pada Balita Kabupaten Sleman," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [18] R. Widaryanti, "Edukasi Mp ASI 4* Home Made Dengan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, vol. 3, no. 2, pp. 1-7, 2020.
- [19] R. Widaryanti, "Cegah Masalah Gizi Anak dengan Sosialisasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 94-98, 2019.
- [20] S. N. Awaliyah, I. N. Rachmawati, and H. J. B. n. Rahmah, "Breastfeeding Self-Efficacy as a Dominant Ffactor Affecting Maternal Breastfeeding Satisfaction," vol. 18, no. 1, p. 30, 2019.
- [21] A. El-Gilany, "COVID-19 and Breastfeeding," *Asp Biomed Clin Case Rep*, vol. 3, no. 2, pp. 102-105, 2020.